

**LEMBAR PENGESAHAN
KARYA TULIS LOMBA PERSI**

Judul : Manajemen Nyeri Akibat Prosedur Jarum pada Anak-Anak Melalui Program Comfort Promise: *Quality Improvement Program*

Penulis Utama : dr. Gezy Weita Giwangkancana, Sp.An., Subsp.An.Ped.(K)

Bandung, 13 Agustus 2025

Mengetahui,
Direktur Utama
RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

dr. H. Rachim Dinata Marsidi, Sp.B.,
FINAC., M.Kes
NIP. 919550103202407101



Ketua Tim Comfort Promise
RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

dr. Gezy Weita Giwangkancana,
Sp.An., Subsp.An.Ped.(K)
NIP. 198403272018012001

Comfort Promise RSHS for PERSI Award 2025

Judul:

Manajemen Nyeri Akibat Prosedur Jarum pada Anak-Anak Melalui Program Comfort Promise: *Quality Improvement Program*

Penulis

Gezy Weita Giwangkancana¹ (penulis korespondensi), Heni Nur Anina², Sindy Amalia Febrianti³, Ganes Insina², Nur Melani Sari³.

Afiliasi

¹ Divisi Anestesi Pediatrik, Departemen Anestesiologi dan Perawatan Intensif, RSUP Dr. Hasan Sadikin/ Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

² Departemen Keperawatan, RSUP Dr. Hasan Sadikin, Bandung, Indonesia

³ Divisi Hemato-Onkologi, Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RSUP Dr. Hasan Sadikin/ Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Nama dan Kontak Penulis Korespondensi

dr. Gezy Weita Giwangkancana, Sp.An., Subsp.An.Ped.(K)

Email: gezy.weita@unpad.ac.id

Telepon: +62 812 2005 952

1. Ringkasan (maksimal 100 kata)

Program Comfort Promise diimplementasikan di RS Hasan Sadikin Bandung sebagai upaya *quality improvement* untuk mengurangi nyeri akibat prosedur jarum pada anak. Melalui pendekatan *comfort promise* yang mencakup anestesi topikal, posisi nyaman, distraksi, hadiah, dan penghargaan serta diterapkan menggunakan *implementation science*. Pada akhir program, angka pasien yang melaporkan nyeri menurun dari 73,87% menjadi 9,31%, dengan 41,67% tidak mengalami nyeri sama sekali. Program ini menyoroti pentingnya kolaborasi lintas tim, kampanye media sosial, keterlibatan keluarga, dan inovasi lokal sebagai strategi berkelanjutan untuk meningkatkan pengalaman pasien dan keselamatan prosedur.

2. Latar Belakang (maksimal 300 kata)

Tindakan medis yang melibatkan jarum seperti pemasangan infus, pengambilan darah, dan injeksi merupakan prosedur yang paling sering dilakukan di rumah sakit dan menjadi penyebab utama ketakutan serta nyeri, terutama pada pasien anak. Di RS Hasan Sadikin, data awal menunjukkan bahwa 73,87% pasien anak melaporkan nyeri selama prosedur jarum. Tantangan utama yang dihadapi meliputi tidak tersedianya anestesi topikal dalam daftar obat JKN, belum adanya protokol nyeri yang terstandarisasi, kurangnya edukasi tenaga kesehatan, serta budaya stoik yang mengabaikan ekspresi nyeri. Selain itu, waktu pelayanan yang terbatas dan tekanan efisiensi menyebabkan manajemen nyeri sering diabaikan.

Studi menunjukkan bahwa ketakutan terhadap jarum dapat berdampak jangka panjang, mulai dari penolakan vaksinasi hingga trauma medis. Meskipun pendekatan seperti *Comfort Promise* telah terbukti secara global, adopsinya di negara berkembang masih rendah. Oleh karena itu, inovasi ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik dengan menggunakan metode perbaikan mutu yang sistematis. Program ini juga menghadapi tantangan dalam pembiayaan dan perubahan budaya rumah sakit, namun berhasil diatasi melalui keterlibatan pimpinan, advokasi lintas unit, kolaborasi media sosial, dan penggalangan dukungan masyarakat.

3. Tujuan atau Target Spesifik (maksimal 150 kata)

Tujuan utama dari program ini adalah menurunkan proporsi pasien anak yang melaporkan nyeri selama prosedur jarum dari 73,87% menjadi 35% dalam kurun waktu satu tahun (Juli 2023 – Juli 2024) di unit hemato-onkologi rawat jalan. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan kepatuhan staf terhadap prinsip *Comfort Promise*, (**lampiran 1**) mengintegrasikan intervensi nyeri ke dalam alur kerja, meningkatkan kesadaran publik melalui media sosial, serta mengembangkan model implementasi yang berkelanjutan di rumah sakit rujukan nasional.

4. Langkah-langkah / Tahapan Pelaksanaan (maksimal 600 kata)

Pelaksanaan program Comfort Promise di RS Hasan Sadikin diawali dengan pembentukan tim lintas profesi yang terdiri dari dokter anestesi pediatrik, dokter hemato-onkologi anak, perawat anak, dan tenaga ahli paliatif. Tim ini dipilih berdasarkan kompetensi dan komitmen terhadap peningkatan mutu layanan. Selama satu tahun, tim mengikuti rangkaian pelatihan daring yang diselenggarakan oleh St. Jude Global dan Institute for Healthcare Improvement (IHI). Kegiatan pelatihan ini mencakup sesi pembelajaran teori dan praktik mengenai ilmu perbaikan mutu, termasuk pemetaan proses, *coaching* rutin, dan penerapan siklus *Plan-Do-Study-Act* (PDSA) dalam perbaikan sistem.

Setelah pembentukan tim, dilakukan pemilihan unit pilot menggunakan pendekatan *multi-criteria decision analysis* (MCDA). Beberapa kriteria yang dinilai meliputi beban kasus anak, prediktabilitas alur pelayanan, kesiapan sumber daya, serta keterbukaan terhadap perubahan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, unit rawat jalan hemato-onkologi anak dipilih sebagai lokasi implementasi karena memenuhi seluruh kriteria, termasuk tersedianya ruangan khusus untuk tindakan prosedur jarum.

Tahap selanjutnya adalah pemetaan proses pelayanan anak dari kedatangan hingga pelaksanaan prosedur seperti pemasangan infus dan pengambilan darah. Proses ini divisualisasikan dalam *bentuk box diagram* untuk mengidentifikasi titik-titik intervensi yang potensial. Selain itu, dibuat pula *driver diagram* untuk memetakan empat penggerak utama keberhasilan program: (1) ketersediaan alat dan ruang intervensi, (2) protokol nyeri yang standar dan efisien, (3) tim klinis yang terlatih dan solid, serta (4) keterlibatan aktif pasien dan orang tua dalam setiap tahapan perawatan.

Implementasi intervensi Comfort Promise dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas dalam *impact-effort matrix*. Intervensi utama yang dilaksanakan mencakup lima komponen inti, yaitu: penggunaan anestesi topikal sebelum tindakan, posisi tubuh yang nyaman saat prosedur, teknik distraksi sesuai usia anak, pemberian larutan manis atau menyusui untuk bayi usia 0–24 bulan, serta pemberian pujian atau hadiah bagi anak usia di atas 2 tahun.

Untuk memantau efektivitas program, dilakukan audit dan pengukuran secara berkala yang mencakup tiga jenis indikator: (1) *outcome measure* berupa jumlah pasien yang melaporkan nyeri, (2) *process measure* berupa kepatuhan staf terhadap prinsip-prinsip Comfort Promise, serta (3) *balance measure* seperti durasi tindakan, jumlah tusukan, dan kepuasan petugas. Audit ini dilakukan secara acak oleh anggota tim inti untuk menjamin objektivitas dan kesinambungan pembelajaran. **(lampiran 2)**

Sebagai bagian dari strategi advokasi dan edukasi publik, dilakukan pula kampanye digital melalui Instagram resmi RS Hasan Sadikin. Kampanye ini menampilkan konten edukatif tentang hak pasien anak terhadap manajemen nyeri yang layak dan aman.

5. Hasil Kegiatan (maksimal 600 kata)

Hasil implementasi menunjukkan penurunan signifikan dari pasien yang melaporkan nyeri (median dari 73,87% menjadi 9,31%). Sebanyak 41,67% pasien melaporkan tidak merasakan nyeri setelah implementasi, dibandingkan 0% sebelumnya. Efek besar ini tercermin dari nilai *Cohen's d* = 4,00. Kepatuhan terhadap prinsip Comfort Promise mencapai 95% dengan median 100%. Tidak ditemukan peningkatan signifikan pada durasi prosedur atau jumlah tusukan, menunjukkan bahwa efisiensi kerja tetap terjaga. **(lampiran 3)**

Dari sisi sosial media, unggahan pada 16 Juli 2024 tentang hak pasien mendapatkan manajemen nyeri mencatat interaksi tertinggi dengan 71.000 views dan 1.278 interaksi (like, share, comment). Ini menunjukkan bahwa edukasi digital memiliki potensi besar menjangkau publik secara luas. **(lampiran 4)**

Keterlibatan keluarga pasien sangat berperan dalam menyebarkan informasi secara informal. Penerapan *quality improvement* bukan hanya soal edukasi teknis, tetapi juga tentang perubahan budaya dan pembuktian bahwa perubahan kecil dapat membawa dampak besar, terutama dalam sistem kesehatan dengan keterbatasan sumber daya.

Lampiran 1

COMFORT PROMISE PACKAGE : THE “WHAT”



1. Topical Anesthetics

- Lidocaine 2.5%/Prilocaine 2.5%
- Amethocaine 4%
- Lidocaine 4%



2. Comfort positioning

- Swaddling
- Skin-to-skin
- Facilitated tucking for infants
- Sitting upright for children



3. Age-Appropriated Distraction

- Favorite toy, comfort item
- Music, singing, screens.
- Breathing exercises; bubbles, pinwheels, tissues
- Books and stories.
- Distraction Apps



4. Breastfeeding or Sucrose

- Breastfeeding
- Sucrose 24%



5. Effective Communication Praise and Reward

- Preparing the child
- Preparing caregivers
- Language to use
- Language to avoid
- Praise and Reward



Lampiran 2

Learning Sessions

- Leadership session
- Routine bi-weekly learning sessions
- Routine monthly coaching and office hours
- Reflection and sharing sessions



(a)



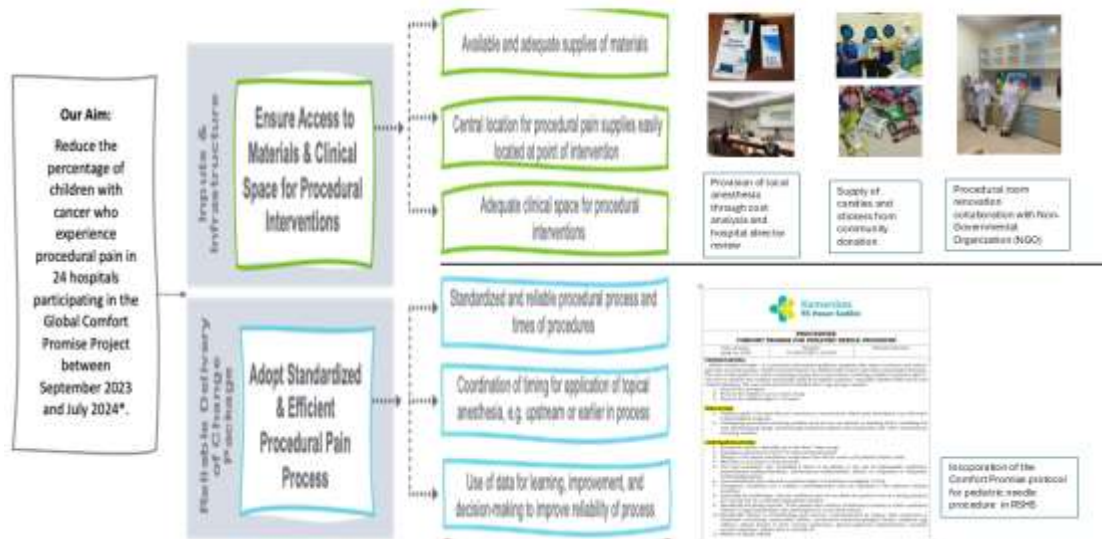
(b)

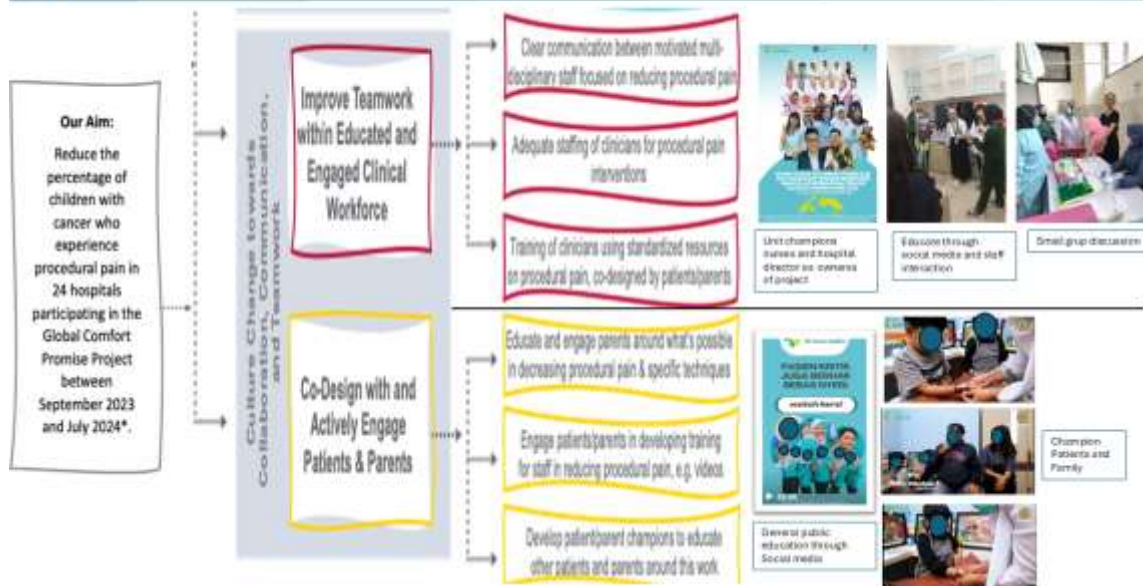


(c)



(d)





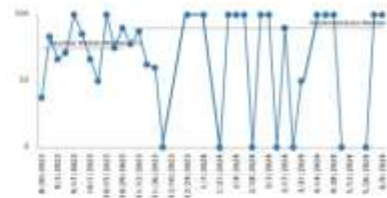
Lampiran 3



A. Outcome: Percentage of parents/patients self-reporting pain after a needle stick procedure



B. Outcome: Percentage of patients in four years old reporting severe pain after needle stick procedure



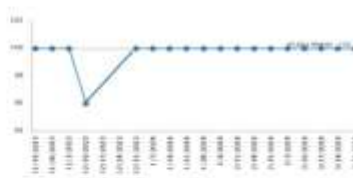
C. Percentage of parents/patients satisfied after a needle stick procedure



D. Process Self-reported adherence to all Comfort Promise Principles



E. Balance: Average needlestick procedure duration time



F. Balance: Needlestick procedure success rate



Lampiran 4

SOCIAL MEDIA REPORT



Date of Publication	May 30 th 2024	June 26 th 2024	July 16 th 2024
View	28.000	21.000	71.0000
Accounts reached	16.553	12.163	43.662
Follower	14.2%	13.6%	8.9%
Non Follower	85.8%	86.4%	91.1%
Reel interaction	792	388	1278
Likes	610	317	920
Shares	96	18	166
Saves	40	26	114
Comments	46	27	78

